

# KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI SEKECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN

## *THE ACHIEVEMENT OF NATIONAL STANDARDS OF SCHOOL LIBRARIES IN PRIMARY SCHOOL THROUGHOUT THE DISTRICT MINGGIR SLEMAN*

Oleh: Hari Kristiadi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, hkboanerges@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian standar nasional perpustakaan sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman pada aspek sarana prasarana perpustakaan merujuk Standar Nasional Perpustakaan yang meliputi: (1) gedung; (2) area; (3) sarana; dan (4) lokasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Subyek dan lokasi penelitian adalah perpustakaan SD Negeri se-Kecamatan Minggir. Obyek penelitian berupa ketercapaian standar nasional perpustakaan sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sekolah yang mencapai 100% dalam aspek gedung yaitu 3 sekolah, 5 sekolah lainnya berada pada ketercapaian 0-50%.; (2) jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek area yaitu 8 sekolah; (3) jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek sarana belum ada, capaian ke-8 sekolah berada antara 10,5-78,9%; (4) jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek lokasi perpustakaan 7 sekolah, sedangkan 1 sekolah lainnya belum mencapai.

Kata kunci: *standar nasional perpustakaan, sekolah dasar.*

### **Abstract**

*This study aimed to describe the achievement of national standards of school libraries in primary schools throughout the District Minggir Sleman on aspects of infrastructure library referring to National Standards Library includes: (1) building; (2) area; (3) facilities; and (4) location. This research a quantitative study with descriptive analysis. Subjects and study site is the primary school library of Minggir sub-district. The research object in the form of national standards of achievement school library. Methods of data collection using observation. Analysis of data using a percentage formula. The results showed that: (1) The school, which reached 100% in the aspects of the building are three schools, five other schools that are in the 0-50% achievement; (2) the number of schools reached 100% in the area aspects, is 8 school; (3) the number of schools achieving 100% of location yet, achievement of all eight schools were between 10.5 to 78.9%; (4) the number of schools achieving 100% in location aspects totaled 7 of the school, while 1 others have not yet reached the school first.*

*Keywords: national standard libraries, elementary school*

## **PENDAHULUAN**

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Di bidang perpustakaan, tujuan tersebut didukung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB XII pasal 45 ayat (1) tentang sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu sarana pendidikan yang perlu ada ialah perpustakaan seperti yang

disebutkan dalam Penjelasan Undang-Undang tersebut pada pasal 35 ayat (1).

Menurut Sulisty-Basuki (1994: 56) perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan sekolah lanjutan atas.

Perpustakaan sekolah dalam tingkat sekolah dasar sebagaimana diungkapkan Winda Safitri (2010: 2), diharapkan dapat membantu mengembangkan tiga kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa yaitu membaca, menulis dan berhitung (atau disingkat *calistung*) guna mendukung penguasaan materi pelajaran lainnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu bagian yang penting, yang harus disediakan guna mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dalam menyediakan informasi yang diperlukan. Mengingat pentingnya perpustakaan sekolah, maka diperlukan adanya suatu standar yang dapat digunakan sebagai pedoman pengelolaan perpustakaan. Dalam hal ini ialah Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Dengan adanya standar tersebut maka sudah seharusnya suatu sekolah memperhatikan kondisi perpustakaan sekolah yang dimiliki. Harapannya perpustakaan sekolah mampu memenuhi standar yang harus dipenuhi sebagaimana juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Pada Bab VII pasal 23 bagian ke tiga ayat (1) disebutkan “Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.”

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Minggir, dapat diketahui bahwa sebagian besar sekolah masih belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan terutama dilihat dari aspek sarana dan prasarana perpustakaan yang dimiliki sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari

beberapa sekolah yang belum memiliki gedung/ruang perpustakaan tersendiri, perpustakaan masih menggunakan ruang kelas, atau ruangan lama yang tidak terpakai yang fungsi utama pada awalnya bukan dipergunakan sebagai ruang perpustakaan. Pada beberapa sekolah yang sudah memiliki ruang/gedung perpustakaan sendiri yang sudah cukup layak, masih menghadapi kendala yang berkaitan dengan sarana pendukungnya yang masih terbatas dan masih kurang. Untuk itu penelitian ini akan mengungkapkan sejauhmana standar perpustakaan sekolah dapat dicapai merujuk pada Standar Nasional Perpustakaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 8), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Restu Kartiko (2010: 84) adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (bisa berupa seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juli 2016, dengan mengambil tempat di perpustakaan SD Negeri di Kecamatan Minggir.

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Minggir yang terdiri dari 13 perpustakaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil sebanyak 8 sekolah yang memiliki perpustakaan yang baik untuk diteliti. Dengan demikian pengambilan sampel menggunakan teknik sampling kuota. Menurut Sugiyono (2009: 85), sampling kuota adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

## **Prosedur**

Penelitian ini dimulai dari merumuskan masalah yang akan diteliti, melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori relevan yang dapat mendukung penelitian. Setelah teori yang mendukung diperoleh tahap selanjutnya proses pengumpulan data dilakukan, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan menyajikannya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, untuk selanjutnya membuat kesimpulan dan membuat laporan hasil penelitian.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi. Observasi sebagaimana diungkapkan W. Gulo (2002: 116) adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Menurut

Sugiyono (2009: 145) proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non participant observation*). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih ialah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu dengan melakukan observasi pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan memosisikan sebagai pengamat independen.

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Agar penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan mudah dan tepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi ketercapaian standar nasional perpustakaan sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir.

## **Teknik Analisis Data**

Analisa data menurut Purwanto & Sulistyastuti (2011: 109), adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah menghitung frekuensi untuk menghitung perentase setiap aspeknya dalam mendapatkan gambaran mengenai sumbangan ketercapaian tiap-tiap aspek sarana dan prasarana pada keseluruhan

konteks penelitian mengenai capaian standar nasional perpustakaan sekolah.

Tahapan analisis data yang digunakan peneliti ialah: (1) mengumpulkan data yang sudah diperoleh dari lapangan; (2) mengelompokkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengetahui aspek dari standar yang sudah tercapai dan yang belum tercapai; (3) menghitung jumlah sarana dan prasarana yang tersedia untuk mengetahui ketercapaian dengan standar nasional yang berlaku; (4) menghitung persentase capaian aspek sarana prasaran sesuai dengan standar yang berlaku. Ketercapaian aspek sarana dan prasaran dihitung dengan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase (%)

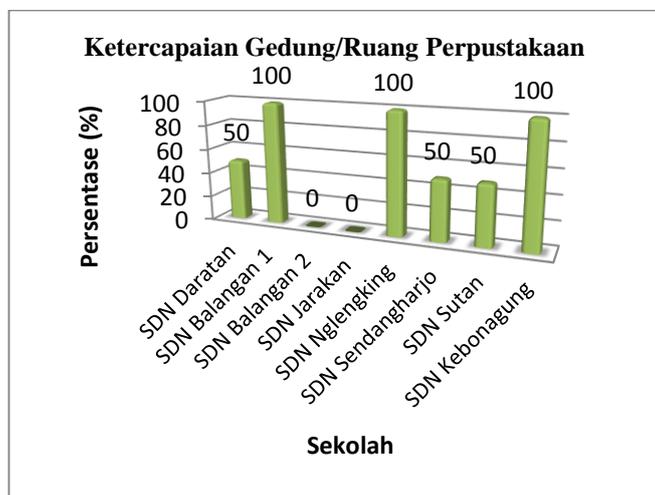
F : banyaknya/frekuensi standar yang ada

N : jumlah keseluruhan frekuensi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gedung/Ruang Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, standar perpustakaan dilihat dari aspek gedung/ruang perpustakaan, dapat disajikan bagan persentase ketercapaian aspek gedung/ruang perpustakaan sekolah di SD Negeri di Kecamatan Minggir yaitu sebagai berikut:

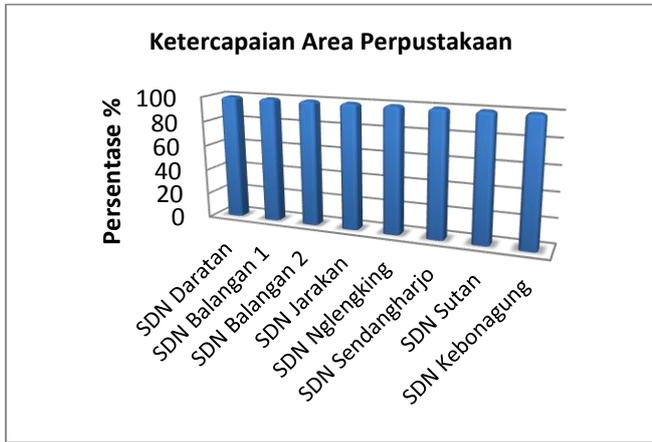


Gambar 1. Histogram Ketercapaian Aspek GedungPerpustakaan Sekolah

Histogram penyajian data tersebut memperlihatkan bahwa aspek gedung perpustakaan baru dapat dicapai oleh sebagian sekolah saja, hanya ada tiga sekolah yang berhasil memenuhi pencapaian standar dengan perolehan skor 100%. Ketiga sekolah dari delapan sekolah yang telah mencapai standar gedung perpustakaan adalah SD Negeri Balangan 1, SD Negeri Nglengking, dan SD Negeri Kebonagung. Sedangkan sekolah yang lain yaitu SD Negeri Daratan, SD Negeri Balangan 2, SD Negeri Jarakan, SD Negeri Sendangharjo, dan SD Negeri Sutan belum dapat mencapai standar minimal aspek gedung dikarenakan ketercapaian masih dibawah 100% dari capaian standar minimum yang ditentukan. Ketercapaian berada di kisaran 0 sampai dengan 50%.

### Area Perpustakaan Sekolah

Area perpustakaan merupakan pembagian ruangan perpustakaan yang disesuaikan dengan fungsinya masing-masing. Area perpustakaan menurut Standar Nasional Perpustakaan SD/MI (2011: 3), dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu (1) area koleksi, (2) area baca, dan (3) area kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disajikan persentase capaian aspek area koleksi perpustakaan di SD Negeri di Kecamatan Minggir sebagai berikut:

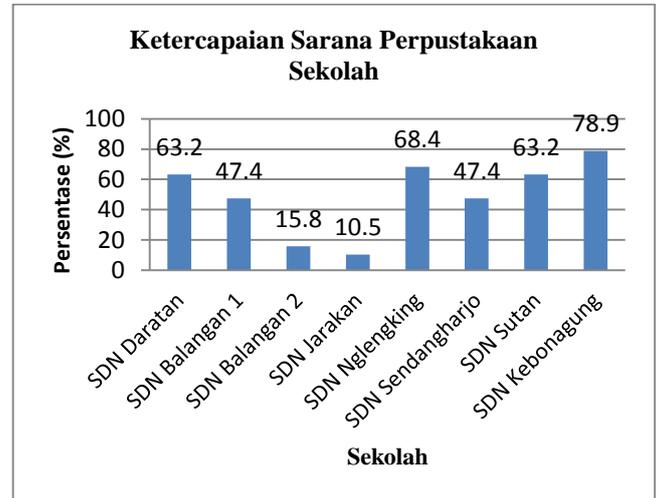


Gambar 2. Histogram Ketercapaian Aspek Area Perpustakaan Sekolah

Dari hasil analisis data penelitian yang dipaparkan dalam tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa komponen area perpustakaan yang terdiri dari aspek area koleksi, area baca, dan area kerja perpustakaan di perpustakaan SD Negeri di Kecamatan Minggir telah tercapai sesuai dengan aturan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Besarnya angka ketercapaian adalah 100 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua perpustakaan sekolah negeri yang diteliti telah berhasil menyediakan tempat yang dapat dipergunakan untuk area koleksi, area untuk membaca, dan area kerja bagi petugas perpustakaan kendatipun area yang tersedia di perpustakaan dari segi ukuran luasnya masih kurang mencukupi.

### Sarana Perpustakaan Sekolah

Dari hasil penelitian aspek sarana perpustakaan sekolah di SD Negeri di Kecamatan Minggir dapat disajikan bagan sebagai berikut:



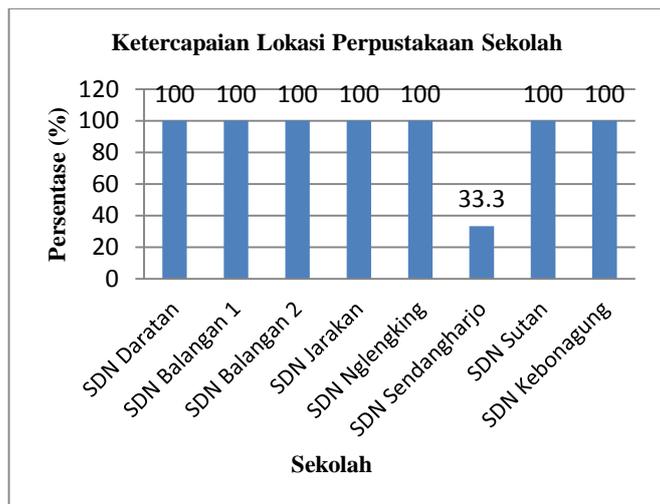
Gambar 3. Histogram Ketercapaian Aspek Sarana Perpustakaan Sekolah

Dari gambar di atas dapat diketahui sarana perpustakaan yang dapat dicapai oleh sekolah dengan persentase ketercapaian antara 10-40% dapat dicapai 2 sekolah. Kedua sekolah tersebut yaitu SD Negeri Jarakan dan SD Negeri Balangan 2 dengan capaian masing-masing sebesar 10,5% dan 15,8%. Persentase ketercapaian sarana perpustakaan antara 40-70% dapat dicapai oleh 5 sekolah, yaitu SD Negeri Balangan 1 dengan persentase sebesar 47,4%, SD Negeri Sendangharjo dengan persentase sebesar 47,4%, SD Negeri Daratan dengan persentase sebesar 63,2%, SD Negeri Sutan dengan persentase sebesar 63,2%, dan SD Negeri Nglengking dengan persentase sebesar 68,4%. Persentase ketercapaian sarana perpustakaan antara 70-100% hanya dapat dicapai oleh 1 sekolah dari 8 sekolah yang diteliti yaitu SD Negeri Kebonagung dengan capaian sebesar 78,9%. Angka persentase yang dicapai SD Negeri Kebonagung yang sebesar 78,9% merupakan capaian tertinggi dari semua sekolah yang lain dari aspek sarana perpustakaan sekolah.

### Lokasi Perpustakaan Sekolah

Hasil penelitian mengenai aspek lokasi perpustakaan dapat diperoleh sajian persentase

ketercapaian aspek lokasi perpustakaan sekolah di SD Negeri di Kecamatan Minggir sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Ketercapaian Aspek Lokasi Perpustakaan

Lokasi perpustakaan merupakan tempat dimana perpustakaan berada di wilayah suatu sekolah. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (2011), lokasi perpustakaan sekolah berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dilihat serta mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa lokasi sebuah perpustakaan hendaklah harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dijangkau.

Berdasarkan pada temuan di lapangan, peneliti menemukan capaian tertinggi 100% dari aspek lokasi perpustakaan sudah dapat dicapai oleh 7 sekolah, sedangkan 1 sekolah lainnya capaiannya baru sebesar 33,3%. Ketujuh sekolah yang dimaksud yaitu SDN Daratan, SDN Balangan 1, SDN Balangan 2, SDN Jarakan, SDN Nglengking, SDN Sutan, dan SDN Kebonagung. Sedangkan satu sekolah yang belum mencapai 100% standar lokasi perpustakaan ialah SDN Sendangharjo dengan ketercapaian sebesar 33,3%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek gedung/ruang perpustakaan yaitu tiga dari delapan sekolah. Adapun lima sekolah lainnya masih berada pada kisaran ketercapaian antara 0 sampai dengan 50%.
2. Jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek area perpustakaan sekolah yaitu 8 sekolah. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan komponen aspek area perpustakaan yang dapat dicapai oleh semua sekolah.
3. Jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek sarana perpustakaan ialah 0 sekolah atau belum ada sekolah yang mencapai. Adapun 8 sekolah masih berada pada kisaran ketercapaian antara 10,5-78,9%.
4. Jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek lokasi perpustakaan yaitu berjumlah tujuh (7) sekolah. Ketujuh sekolah tersebut dapat mencapai keseluruhan komponen dari aspek lokasi perpustakaan. Capaian komponen terendah didapat oleh satu sekolah dengan capaian sebesar 33,3.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek gedung perpustakaan dan aspek sarana perpustakaan sekolah di SD Negeri di Kecamatan Minggir perlu ditingkatkan sesuai dengan standar yang berlaku yang dapat merujuk pada Standar Nasional Perpustakaan khususnya bidang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Dyah Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id>. Tanggal 25 Maret 2016. Jam 07.01 WIB.
- Perpustakaan Nasional RI. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Restu Kartiko Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo-Basuki. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Winda Safitri. (2010). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus Di Tiga Sekolah Dasar Kecamatan Cilincing Jakarta Utara*. *Skripsi. FIB UI*. Diakses dari [http://www.lib.ui.ac.id/file?=&digital/20160974-RB13W194m-Manajemen\\_perpustakaan.pdf](http://www.lib.ui.ac.id/file?=&digital/20160974-RB13W194m-Manajemen_perpustakaan.pdf), pada tanggal 20 Januari 2016, jam 07.51 WIB.